

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN
HAITI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Oleh:

**Muhammad Fahru Rezi
NPM : 147310141**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2019**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN HAITI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh:

Muhammad Fahru Rezi
NPM : 147310141

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Pemerintah Daerah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti dan untuk mengetahui faktor penghambat pengembangan objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Indikator yang ditetapkan yakni wisatawan, transportasi, atraksi/objek wisata, fasilitas pelayanan, informasi promosi. Tipe penelitian studi kasus deskriptif, dengan penetapan informan melalui teknik *snowball sampling* . Pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya belum berjalan dengan baik. Hasil ini dikarenakan pengunjung berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Rokan Hulu hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar daerah. Pengunjung yang datang ke Air Panas Hapanasan setiap tahunnya berada pada kisaran 20.000 – 40.000 orang. Akses jalan yang ada belum baik. Tujuan pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan terdapat beberapa objek yang bisa dikunjungi baik untuk menikmati pemandangan air panas untuk terapi dan mandi, keindahan hutan alam, rumah pohon, museum kecil kupu-kupu dan juga ada makanan khas daerah yakni olahan kolang-kaling. Fasilitas pendukung belum ada penginapan dan restoran. Faktor yang menghambat Pengembangan Air Panas Hapanasan yakni masih rendahnya promosi yang dilaksanakan, belum tersedianya jalan penghubung di daratan sementara akses jalan yang kurang baik dan belum adanya fasilitas pelayanan bagi pengunjung yang datang ke Air Panas Hapanasan seperti penginapan dan restoran.

ABSTRACT

*DEVELOPMENT OF HEAT TOURISM OBJECT OF HAITI HAPANASAN BY
TOURISM SERVICE AND CULTURE OF ROKAN HULU DISTRICT*

By:

*Muhammad Fahru Rezi
NPM: 147310141**Keywords: Development, Tourism Objects, Local Government*

The purpose of this study was to determine the development of the Hapanasan Hot Springs Tourism Object of Haiti and to determine the inhibiting factors for the development of the Hapanasan Hot Spring Tourism Object by the Rokan Hulu District Tourism and Culture Office. Indicators set are tourists, transportation, attractions / attractions, service facilities, promotional information. Type of case study research is descriptive, with the determination of informants through snowball sampling techniques. Collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that the development of the Hapanasan Haitian hot spring attraction by the Rokan Hulu District Tourism and Culture Office in general has not been going well. This result is because visitors come from various regions in Rokan Hulu Regency, only a few tourists come from outside the area. Visitors who come to the Hapanasan Hot Spring every year are in the range of 20,000 - 40,000 people. Road access is not good yet. The purpose of visitors to come to Hapanasan Hot Springs are several objects that can be visited either to enjoy hot water baths for therapy and bathing, the beauty of natural forests, tree houses, small museums of butterflies and also there is a special food that is processed from the area. There are no lodging and restaurant supporting facilities. Factors hampering the development of Hapanasan Hot Springs are the low promotion carried out, the unavailability of connecting roads on the mainland while poor road access and the lack of service facilities for visitors who come to Hapanasan Hot Springs such as lodging and restaurants.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu” Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, bantuan dan bimbingan yang teramat besar artinya bagi penulis dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan rasa terima kasih yang se dalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Budi Muliando, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan tunjuk ajarnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, serta jajaran dosen ilmu pemerintahan yang telah memfasilitasi serta memberikan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat mebantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dr. Sri Maulidiah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan telah banyak membantu mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu yang telah bersedia memberikan data awal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Desa Rambah Tengah Hulu, Pengelola dan pengunjung objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti Kabupaten Rokan Hulu yang telah bersedia memberikan pernyataannya untuk penulisan skripsi ini
7. Buat Ibunda dan (Alm) Ayahanda yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepala penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maupun dalam perkuliahan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan. Terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2019

Ttd

Penulis,

Muhammad Fahru Rezi

NPM: 147310141

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFERENSI SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
SURAT PERNYATAAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	12
A. Studi Kepustakaan	12
1. Pemerintahan	12
a. Pengertian Pemerintahan	12
b. Fungsi Pemerintahan	13
c. Urusan Pemerintahan	14
d. Pemerintahan Sebagai Ilmu	15
2. Otonomi Daerah	16
a. Pengertian Otonomi Daerah	16
b. Kewenangan Pemerintah Daerah	17
c. Prinsip-Prinsip Pemberian Otonomi Daerah	19
d. Tujuan Otonomi Daerah	21
3. Objek Wisata	21
a. Pengertian Objek Wisata	21
b. Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata	25

c. Bentuk-Bentuk Objek Wisata.....	27
d. Pengembangan Objek Wisata.....	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Konsep Operasional	33
E. Operasionalisasi Variabel.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Tipe Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Perancangan Informan	38
D. Informan Penelitian.....	38
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Analisis Data	40
I. Jadwal Waktu Penelitian.....	42
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	43
A. Kondisi Geografis dan Demografis Kabupaten Rokan Hulu	43
B. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu	45
C. Kawasan Peruntukan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu...	46
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu	48
1. Wisatawan (<i>Tourist</i>).....	49
2. Transportaasi	59
3. Atraksi/Obyek Wisata	60
4. Fasilitas Pelayanan	62
5. Informan dan Promosi.....	66

B. Hambatan Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu	67
BAB VI : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Jumlah Kunjungan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.....	6
I.2	Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, dan Indikator Pengembangan Pariwisata Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.....	7
I.3	Realisasi Program Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.....	7
I.4	Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Daerah dari Objek Wisata Air Panas Hapanasan	8
II.1	Penelitian Terdahulu	31
III.2	Jadwal Waktu Penelitian.....	42
V.1	Target dan Realisasi Pengunjung Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Pikir Tentang pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Pertanyaan Wawancara
2. Jawaban Pertanyaan Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta seminar skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fahru Rezi
 NPM : 147310141
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Jenjang Pendidikan : Srata Satu (S-1)
 Judul Skripsi : Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Atas naskah yang didaftarkan pada seminar skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Desember 2019
 Pelaku Pernyataan,

Muhammad Fahru Rezi
NPM: 147310141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea 4 yang dikatakan : "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,...."

Dari Pembukaan UUD 1945 tersebut jelas bahwa pemerintah pada umumnya menggerakkan pelayanan umum, pengaturan dan perlindungan masyarakat serta pembangunan dan pengembangan. Dalam rangka mewujudkan tujuan negara tersebut, maka pemerintah telah menyusun pemerintahan secara tertingkat, yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa.

Salah satu dari satuan pemerintahan tersebut adalah pemerintahan daerah. Dasar pemikiran Pemerintahan Daerah ini adalah Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 ayat 1 dan 2 :

- (1) Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang.
- (2) Pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Sebagai tindak lanjut pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, dibentuklah Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah yaitu Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2014 menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah yang lebih mengutamakan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Dalam pasal I ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa yang dimaksud dengan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 "Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dilaksanakan dengan asas otonomi daerah yang artinya ialah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan".

Prinsip-prinsip di atas sangat jelas menyatakan bahwa daerah diberikan kebebasan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri yang digunakan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Untuk implementasi otonomi daerah dibentuk dinas, dinas merupakan unsur bagian dari pemerintahan Kabupaten/Kota yang dalam melaksanakan tugasnya memperoleh limpahan sebagian wewenang Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 14 dan 15 menyatakan bahwa:

Ayat 14. Urusan Pemerintahan Wajib adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua Daerah.

Ayat 15. Urusan Pemerintahan Pilihan adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.

Selanjutnya dalam urusan wajib dan pilihan tersebut di atur lebih terperinci dalam Pasal 12 ayat (3) yang berbunyi: Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) meliputi:

- a. Kelautan dan perikanan;
- b. Pariwisata;**
- c. Pertanian;
- d. Kehutanan;
- e. Energi dan sumber daya mineral;
- f. Perdagangan;
- g. Perindustrian; dan
- h. Transmigrasi.

Salah satu dari Daerah Otonom yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan otonomi daerah adalah Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah $\pm 7.462,18 \text{ Km}^2$ dengan ketinggian berkisar 500-1.000 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Rokan Hulu terdiri 16 Kecamatan sejumlah 147 desa dan 6 kelurahan dengan jumlah penduduk 310.619 jiwa terdiri dari 159.580 jiwa laki-laki dan 151.139 jiwa perempuan.

Sehubungan dengan penyelenggaraan otonomi daerah tersebut, maka pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat;
 - Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan
 - Sub Bagian Umum, Perlengkapan dan Keuangan
- c. Bidang Pemasaran Pariwisata;
 - Seksi Promosi Pariwisata
 - Seksi Usaha Kepariwisata
- d. Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata
 - Seksi Pengembangan Pariwisata.
 - Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata
- e. Bidang Kebudayaan
 - Seksi Kesenian dan Nilai-Nilai Budaya
 - Seksi Museum, Sejarah, dan Purbakala

Setelah diterbitkannya Peraturan Bupati tersebut memudahkan Dinas atau Instansi terkait memiliki kewenangan dalam mengembangkan destinasi wisata. Sebagaimana diketahui salah satu sumber pemasukan daerah dan juga negara sedikit banyaknya berasal dari bidang kepariwisataan. Pembangunan bidang pariwisata menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan daerah dalam upaya untuk mempercepat pembangunan perekonomian guna menyejahterakan masyarakat daerah. Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi di bidang pariwisata yang sangat besar, terutama pada bidang wisata alam dan wisata budaya serta wisata buatan. Setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Rokan Hulu berupaya maksimal untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki dengan melakukan pembangunan fasilitas penunjang dan pembangunan utama dari objek wisata.

Kabupaten Rokan Hulu hingga kini memang belum memiliki tempat wisata unggulan yang menjadi pilihan untuk dikunjungi masyarakat Riau. Tapi bukan berarti Rokan Hulu tidak punya tempat wisata, hanya saja tidak dikelola dengan baik. Sehingga masyarakat cenderung memilih berwisata ke daerah

tetangga yang dinilai lebih menarik. Menurut catatan yang ada, sedikitnya ada sekitar 10 titik objek wisata yang bisa dikelola dengan baik, di antaranya adalah: (1) Air Panas Hapanasan Haiti, (2) Air Panas Pawan, (3) Goa Sikafir Pawan, (4) Rumah Batu Serombou, (5) Bendungan Sipogas, (6) Benteng Tujuh Lapis, (7) Istana Rokan, (8) Air Terjun Aek Martua, (9) Bukit Suligi, (10) Air Terjun Tersembunyi.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah merencanakan pengembangan terhadap daya tarik wisata di antaranya objek wisata Air Panas Hapanasan serta melakukan promosi objek-objek wisata tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti membatasi pada objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti sebagai objek yang diteliti. Dimana Air Panas Hapanasan Haiti ini memiliki potensi yang besar untuk dijadikan objek wisata andalan di Rokan Hulu, karena objek air panas di Provinsi Riau hanya ada di Rokan Hulu. Dengan demikian apabila potensi wisata alam ini dapat dikembangkan dengan baik oleh pemerintah daerah bukan tidak mungkin menghidupkan perekonomian baru bagi masyarakat dan juga potensi sumber pendapatan asli daerah dari objek wisata.

Namun pada faktanya sampai saat ini pengembangan objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti masih sangat terbatas, pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah hanya sebatas membangun sarana musholla dan tempat bermain anak-anak di kawasan objek wisata tersebut. Selain itu yang jauh lebih penting yakni akses jalan menuju objek wisata belum baik, sehingga menyebabkan masyarakat menjadi kurang bersemangat untuk datang karena

kondisi jalan. Sementara itu banyak juga faktor lain yang belum dipenuhi seperti sarana-prasarana penunjuk objek wisata, lahan parkir, dan sebagainya.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1 Jumlah Kunjungan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Kabupaten
1	2016	897.792
2	2017	319.530
3	2018	718.210

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2019

Dari data di atas, terlihat jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu terjadi fluktuatif atau naik turun dari tahun ke tahun. Data ini dikarenakan perkembangan sektor pariwisata kurang pesat walaupun sangat berpotensi. Padahal sektor pariwisata memiliki potensi untuk berkembang dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi sampai saat ini Kabupaten Rokan Hulu belum memiliki tempat wisata unggulan maupun lintas destinasi wisata unggulan yang menjadi pilihan untuk dikunjungi masyarakat. Kabupaten Rokan Hulu memiliki objek wisata yang sangat menarik hanya saja tidak dikelola dengan baik dan akses jalan menuju objek wisata tidaklah mudah.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menetapkan program kerja untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun program mengembangkan pariwisata unggulan dalam rangka menggerakkan perekonomian daerah sebagai berikut:

Tabel I.2 Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, dan Indikator Pengembangan Pariwisata Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator	Keterangan
1	Berkembangnya dan meningkatnya daya jual potensi wisata	Meningkatnya daya jual potensi wisata daerah melalui pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif	Pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif dengan mengoptimalkan sumber daya pemerintahan daerah, <i>community development</i> , serta investor asing	Pengelolaan aset pariwisata	Pengembangan destinasi pariwisata
				Jumlah objek wisata	
				Jumlah pelatihan pemandu wisata terpadu	Pengembangan pemasaran pariwisata
				Promosi media massa	
Event promosi pariwisata	Pengembangan kemitraan				
Pelatihan sadar wisata					
2	Peningkatan kunjungan wisatawan	Penetapan dan pengembangan objek dan atraksi wisata unggulan	Peningkatan peran dan fungsi masyarakat dan swasta dalam penembangan kepariwisataan dan atraksi wisata	Lokasi objek wisata unggulan Rokan Hulu yang ditata	Pengembangan kemitraan
Kunjungan wisatawan					

Sumber: RPJMD Kabupaten Rokan Hulu 2016-2021.

Dari sasaran, strategi, arah kebijakan, dan indikator di atas, maka untuk mewujudkannya dilaksanakan berbagai kegiatan dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2016-2017 sebagai berikut:

Tabel I.3: Realisasi Program Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

No.	Kegiatan Pengembangan Destinasi Wisata	Tahun	
		2016	2017
1	Identifikasi objek wisata	Terealisasi	-
2	Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar daerah	Terealisasi	Terealisasi
3	Sadar wisata	Terealisasi	Terealisasi
4	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata (objek wisata Rokan Hulu menarik minat wisatawan)	-	Terealisasi
5	Penyerahan hasil kegiatan pengadaan tanah bagi pengembangan untuk kepentingan umum	-	Terealisasi

Sumber. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2018

Objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti menjadi salah satu dari 10 objek wisata pihak yang dijadikan prioritas pengembangannya oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti membatasi penelitian pada objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti, dikarenakan objek wisata ini sebagian fasilitasnya dibangun oleh pemerintah daerah dan pengelolaannya telah diserahkan ke masyarakat setempat. Semua peraturan di objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti mengikuti ketentuan dari pemerintah daerah, mulai dari tiket masuk dan jam operasional.

Berdasarkan hasil prasurvey mengenai pengembangan objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti di Kabupaten Rokan Hulu kurang mendapat perhatian pemerintah daerah terutama dari Dinas terkait. Di mana pada tahun 2018 sebanyak 6 objek wisata yang dikembangkan termasuk objek Wisata Air Panas Hapanasan dengan nilai anggaran Rp. 357.500.000,-. Padahal sumbangan pendapatan dari Air Panas Hapanasan setiap tahunnya masuk ke kas daerah sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel I.4 Kontribusi Pendapatan Daerah Dari Air Panas Hapanasan

Tahun	Jumlah Pengunjung	Pemasukan Daerah
2016	38.993	198.269.000
2017	41.199	197.945.000
2018	21.439	126.427.000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu, 2019

2. Belum terealisasinya pengembangan destinasi wisata Air Panas Hapanasan Haiti, sehingga objek wisata ini belum mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik seperti jalan menuju objek wisata masih kurang baik. Begitu juga dengan 9 objek wisata lainnya yang akses menuju objek wisata kondisi jalan kurang baik.
3. Belum memadai pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah pada objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti. Di mana pembangunan yang ada berupa musholla dan kamar mandi. Setidaknya di tempat objek wisata dibangun lahan parkir, pintu masuk tempat tiket, tempat berteduh (gazebo), dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu”**

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena dan gejala-gejala sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menemukan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yakni **Bagaimana Pengembangan objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu?**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pengembangan objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat teoritis, praktis maupun manfaat kontributif.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dapat dijadikan sebagai referensi akan pentingnya pengembangan pariwisata daerah khususnya wisata alam, sehingga terciptanya pengelolaan pariwisata yang baik.
- 2) Bagi para akademisi penelitian ini sebagai pengetahuan dan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman mengenai pengembangan pariwisata.

c. Manfaat Kontributif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Pemerintahan

a. Pengertian Pemerintahan

Secara harfiah istilah pemerintah atau dalam bahasa Inggris adalah padanan dari kata *government*. Sedangkan istilah pemerintahan dalam bahasa Inggris disebut *governance* yang berarti “*Act, fact, manner, of governing*”, atau yang biasa populer disebut sebagai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan atau tata kelola pemerintahan. *Governance* merupakan suatu proses atau kegiatan, yang merupakan serangkaian kegiatan (proses) interaksi sosial politik antara pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atau kepentingan-kepentingan yang ada.

Menurut Ndraha (2011:36) pemerintah adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah adalah proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat.

Munaf (2016:47) mengatakan pemerintahan dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintahan berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradigma baru pemerintahan dipandang memiliki objek

materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara.

Sedangkan menurut Syafiie (2014:12) pemerintahan adalah kelompok orang-orang tertentu yang secara baik dan benar serta indah melakukan sesuatu (eksekusi) atau tidak melakukan sesuatu (*not to do*) dalam mengoordinasikan, memimpin dalam hubungan antara dirinya dengan masyarakat, antara departemen dan unit dalam tubuh pemerintahan itu sendiri.

Sedangkan Kaufman dalam Thoha (1995:101) menjelaskan bahwa tugas pemerintahan berupa melayani atau mengatur masyarakat. Hal ini diperjelas lebih jauh lagi bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, urusan publik dipermudah dan kepuasan publik diutamakan, sedangkan tugas mengatur ditekankan dari kekuatan kekuasaan yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang sebagai pejabat birokrasi di pemerintahan.

b. Fungsi Pemerintahan

Fungsi-fungsi pemerintahan yang dijalankan pada saat tertentu akan menggambarkan kualitas pemerintahan itu sendiri. Jika pemerintahan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, tugas pokok selanjutnya adalah bagaimana pelayanan dapat menumbuhkan keadilan, pemberdayaan yang membuahkan kemandirian, serta pembangunan yang menciptakan kemakmuran.

Ndraha (2011; 85) mengatakan fungsi dari pemerintahan dapat dijabarkan menjadi 2 (dua) macam fungsi, yaitu; *Pertama*, pemerintah mempunyai fungsi primer atau fungsi pelayanan (*service*), sebagai *provider* jasa publik yang baik diprivatisasikan dan layanan civil termasuk layanan birokrasi. *Kedua*, pemerintah

mempunyai fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan (*empowerment*), sebagai penyelenggara pembangunan dan melakukan program pemberdayaan.

Dalam pelaksanaan pemerintahan, menurut Rasyid (2000;59), menyatakan bahwa fungsi-fungsi pokok dapat diringkas menjadi 3 (tiga) fungsi hakiki yaitu; pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.

Luas dan kompleksnya tugas dan fungsi pemerintahan, menyebabkan tanggung jawab yang dipikul pemerintah menjadi sangat besar. Dalam menjalankan tugas yang berat tersebut, selain didukung sumber daya, dukungan lingkungan, juga dibutuhkan institusi yang kuat yang didukung oleh aparat yang memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan pemerintahan. Langkah ini perlu dilakukan oleh pemerintah, mengingat di masa mendatang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan semakin menambah pengetahuan masyarakat untuk mencermati segala aktivitas pemerintahan dalam hubungannya dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat.

c. Urusan Pemerintahan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam Pasal 9, Klasifikasi Urusan Pemerintahan terdiri dari:

- 1) Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan Pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum;

- 2) Urusan Pemerintahan absolut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah pusat;
- 3) Urusan pemerintah konkuren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten/kota;
- 4) Urusan Pemerintahan konkuren yang diserahkan ke daerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah;
- 5) Urusan Pemerintahan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan presiden sebagai kepala pemerintahan.

Untuk mewujudkan pembagian urusan yang konkuren secara *proporsional* antara Pemerintah Pusat, Daerah Provinsi, daerah Kabupaten atau Kota disusunlah kriteria yang meliputi eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi dengan mempertimbangkan keserasian hubungan pengelolaan Urusan Pemerintahan antara tingkat Pemerintahan.

d. Pemerintahan Sebagai Ilmu

Ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berbuat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan ilmu karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, universal, sistematis, dan spesifik. Jadi dapat dikatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari

bagaimana melaksanakan kepengurusan (*eksekutif*), pengaturan (*legislatif*), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan secara benar (Syafiie, 2005:20).

Menurut Syafiie (2005:11) Pemerintah adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena beberapa banyak pemimpin pemerintah yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan karismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai disiplin ilmu adalah karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek materil maupun formal, universal sifatnya, sistematis serta spesifik.

2. Otonomi Daerah

a. Pengertian Otonomi Daerah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:992) otonomi adalah pola pemerintahan sendiri. Sedangkan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diganti dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri dengan menghormati peraturan perundangan yang berlaku (Nurcholis, 2007:30). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diganti

dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga mendefinisikan daerah otonom sebagai berikut: “Daerah otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Contoh daerah otonom (*local self-government*) adalah kabupaten dan kota. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kabupaten dan kota berdasarkan asas desentralisasi. Dengan digunakannya asas desentralisasi pada kabupaten dan kota, maka kedua daerah tersebut menjadi daerah otonom penuh (Nurcholis, 2007:29). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa otonomi daerah dapat diartikan sebagai wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah baik kabupaten maupun kota untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dan mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku dan mengikatnya.

b. Kewenangan Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Daerah menurut Misdyanti dan Kartasapoetra (1993:17) adalah Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Dengan kata lain, Pemerintah Daerah adalah pemegang kemudi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah.

Penyebutan “prinsip otonomi seluas-luasnya” dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dapat diuraikan dengan beberapa asas menjadi :

1) Desentralisasi

Penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Dekonsentrasi

Pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu.

3) Tugas pembantuan

Penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Implikasi dari ketiga asas tersebut di atas dijelaskan oleh Syafiie (2009:110) sebagai berikut :

1. Otonomi Daerah, akibat adanya desentralisasi lalu diadakan daerah otonomi yang diberikan hak wewenang dan kewajiban untuk mengurus rumah tangganya sendiri.
2. Daerah Otonom, akibat adanya otonomi daerah lalu dibentukkan daerah-daerah otonom. Daerah otonom itu sendiri berarti kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak, berwenang, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pemerintahan daerah merupakan penyelenggaraan urusan yang meliputi provinsi, kabupaten/kota, dan desa dimana pemerintahan daerah mempunyai wewenang dalam mengatur urusannya di daerah atas dasar asas desentralisasi.

c. Prinsip-Prinsip Pemberian Otonomi Daerah

Prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam undang-undang ini. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat (Widjaja, 2007:133).

Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di daerah secara proporsional dan berkeadilan, jauh dari praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme serta adanya

perimbangan antara keuangan pemerintah pusat dan daerah (Widjaja, 2007:7-8).

Dengan demikian prinsip otonomi daerah adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Otonomi Luas

Yang dimaksud otonomi luas adalah kepala daerah diberikan tugas, wewenang, hak, dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintahan yang tidak ditangani oleh pemerintah pusat sehingga isi otonomi yang dimiliki oleh suatu daerah memiliki banyak ragam dan jenisnya. Di samping itu, daerah diberikan keleluasaan untuk menangani urusan pemerintahan yang diserahkan itu, dalam rangka mewujudkan tujuan dibentuknya suatu daerah, dan tujuan pemberian otonomi daerah itu sendiri terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

b. Prinsip Otonomi Nyata

Yang dimaksud prinsip otonomi nyata adalah suatu tugas, wewenang dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintahan yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing.

c. Prinsip Otonomi yang Bertanggungjawab

Yang dimaksud dengan prinsip otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan pemberian otonomi yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Abdullah, 2007:5).

d. Tujuan Otonomi Daerah

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah menurut Mardiasmo (2002:46) adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah yaitu: (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, (2) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, dan (3) memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Menurut Deddy (2004:32), tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi dan penghormatan terhadap budaya lokal dan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Dengan demikian pada intinya tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

3. Objek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Menurut Spillane (1994: 63-72) suatu obyek wisata atau destination, harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi :

1. Attractions

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya attractions mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi

wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

- a) Keindahan alam
- b) Iklim dan cuaca
- c) Kebudayaan
- d) Sejarah
- e) *Ethnicity*-sifat kesukuan
- f) *Accessibility*-kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu.

2. *Facility*

Fasilitas cenderung berorientasi pada attractions disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attractions berkembang. Suatu attractions juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3. *Infrastructure*

Attractions dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di

atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

a) Sistem pengairan/air

Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kamar per hari.

b) Sumber listrik dan energi

Suatu pertimbangan yang penting adalah penawar tenaga energi yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam puncak (peak hours). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan terus menerus.

c) Jaringan komunikasi

Walaupun banyak wisatawan ingin melarikan diri dari situasi biasa yang penuh dengan ketegangan, sebagian masih membutuhkan jasa-jasa telepon dan/atau telgram yang tersedia.

d) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air

Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90% dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.

e) Jasa-jasa kesehatan

Jasa kesehatan yang tersedia akan tergantung pada jumlah tamu yang diharapkan, umumnya, jenis kegiatan yang dilakukan atau faktor-faktor geografis lokal.

f) Jalan-jalan/jalan raya

Ada beberapa cara membuat jalan raya lebih menarik bagi wisatawan :

- a). Menyediakan pemandangan yang luas dari alam semesta
- b). Membuat jalan yang naik turun untuk variasi pemandangan
- c). Mengembangkan tempat dengan pemandangan yang indah
- d). Membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi sesuai dengan keadaan tanah
- e). Memilih pohon yang tidak terlalu lebat supaya masih ada pemandangan yang indah.

4. *Transportation*

Ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk :

- a) Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b) Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
- c) Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan simbol-simbol harus dikembangkan dan dipasang di semua bandara udara.
- d) Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi di terminal termasuk jadwal dan tarif.
- e) Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
- f) Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.

g) Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan lokal.

h) Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

5. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

b. Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata

Menurut Hari Lubis dan Martani Huseini, didalam sebuah organisasi melakukan pertumbuhan melalui pengembangan, menurut para ahli ada alasan mengapa melakukan pertumbuhan dalam organisasi yaitu :

1) Keinginan untuk menjadi lengkap (*organizational self-realization*)

Para pimpinan organisasi umumnya memiliki keinginan agar organisasi menjadi lebih lengkap, mempunyai kegiatan yang lebih luas, dan mampu mencapai kemajuan. Para pimpinan juga menginginkan kebutuhannya dapat dipenuhi oleh satu perusahaan. Para pimpinan menjadi tertantang untuk melakukan setiap tantangan. Itu menyebabkan organisasi mengalami pertumbuhan.

2) Mobilitas para eksekutif

Organisasi yang mengalami pertumbuhan merupakan tempat bekerja yang menarik bagi para eksekutif. Pertumbuhan akan memberikan tantangan bagi para eksekutif, maupun kesempatan untuk maju. Hal ini menyebabkan organisasi selalu ingin tumbuh.

3) Faktor ekonomi

Pertumbuhan organisasi mampu membawa berbagai jenis keuntungan finansial. Volume produksi yang tinggi menyebabkan ongkos-ongkos dapat berkurang karena skala ekonomis dapat dicapai atau dilampui.

4) Kemampuan menjaga kelangsungan hidup (survival)

Menjaga kelangsungan hidup mungkin menjadi alasan utama dalam pertumbuhan organisasi. Organisasi akan tumbuh besar jika ingin kelangsungan hidupnya terjaga, karena persaingan sangatlah ketat (Lubis dan Huseini, 2004: 119-127)

Upaya-upaya pengembangan organisasi merupakan pendekatan terprogram dan sistematis dalam mewujudkan perubahan. Sasaran utamanya adalah :

- 1) Peningkatan efektivitas organisasi sebagai suatu sistem yang terbuka;
- 2) Mengembangkan potensi yang masih terpendam;
- 3) Intervensi kepribadian dilaksanakan melalui kerja sama antara manajemen dengan para anggota organisasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik demi tercapainya tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi sebagai keseluruhan (Siagian, 2015: 3)

Dalam banyak hal pengembangan organisasi merupakan suatu perubahan organisasi secara berencana. Perubahan berencana adalah perubahan yang dilakukan secara sengaja, lebih banyak atas kemauan sendiri. Perubahan berencana ini dimaksudkan agar sistem tersebut dapat berfungsi secara efektif dan

adanya tekanan dari luar dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan perubahan.

Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

c. Bentuk-Bentuk Objek Wisata

Pariwisata dapat dibedakan berdasarkan atas objek yang dikunjungi maupun maksud wisatawan mengunjungi daerah tersebut (Hizbaron, 2016:139).

- a. Wisata budaya adalah keadaan budaya setempat merupakan objek wisata utamanya.
- b. Wisata alam adalah keindahan dan keunikan alam menjadi objek utamanya.
- c. Wisata argo adalah hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang menjadi wisata utamanya.
- d. Wisata buru adalah hewan-hewan buruan dalam hutan merupakan objek utamanya.

Menurut Fandeli (2001:35), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Lebih lanjutnya menurut Suwanto (2004:17) wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam,

baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budi daya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan (anonimous).

d. Pengembangan Pariwisata

Menurut Suryono (2004 : 80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata

daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Ada dua pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik. Yaitu harus terjalinnya kerja sama dan koordinasi di antara :

- 1) Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, propinsi dan lokal.
- 2) Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cenderamata, dan pedagang umum.
- 3) Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub-klub wisata dan klub, mobil).
- 4) Asosiasi profesi dalam pariwisata (Wahab, 1997: 267).

Soemarwoto (1993: 134) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangannya harus memperhatikan terbinanya mutu lingkungan. Tata letak peruntukan perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Melalui zonasi yang baik keanekaragaman dapat terpelihara, sehingga wisatawan atau pengunjung dapat memilih rekreasi yang baik.

Menurut Yoeti (2016: 48-48), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Wisatawan (Tourist)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu:

a) Apa yang dapat dilihat (*something to see*), b) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*), c) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti Bank/*money changers*, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut.

5. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

Untuk pengembangan ini dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait

yang diharapkan dapat mendukung kelangsungan pembangunan pariwisata di daerah itu.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi dan rujukan sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Konsep Teori	Indikator	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	M. Supri, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR, 2018	Pengembangan Objek Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar	Manajemen pemerintahan berarti penetapan pedoman perencanaan, pengembangan, pengawasan dan pengendalian bidang tatakelola pemerintahan. Supriyanto (2009:41)	1. <i>Attractions</i> 2. <i>Facility</i> 3. <i>Infrastructure</i> 4. <i>Transportation</i> 5. <i>Hospitality</i> (keramahmatan)	Terdapat persamaan meneliti pada Dinas Pariwisata. Sementara perbedaan terletak pada konsep teori dan indikator yang digunakan
2	Eko Zulhendri, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR, 2017	Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengembangkan Wisata Budaya (Studi Budaya Silat Pangean)	Evaluasi adalah proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisis hasilnya (Ndraha, 2011:201)	1. Efektivitas 2. Kecukupan 3. Pemerataan 4. Responsivitas 5. Ketepatan	Terdapat persamaan meneliti pada Dinas Pariwisata. Sementara perbedaan terletak pada konsep teori dan indikator yang digunakan

1	2	3	4	5	6
3	James Bond, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR, 2016	Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengembangkan Seni Budaya	Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). (Soekanto, 2004:243)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kerja sama pengembangan 2. Monitoring pengembangan 3. Evaluasi pengembangan 4. Penyelenggaraan promosi 	Terdapat persamaan meneliti pada Dinas Pariwisata. Sementara perbedaan terletak pada konsep teori dan indikator yang digunakan

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu. Di mana persamaan terletak membahas mengenai pengembangan objek wisata. Namun perbedaan terletak pada jenis objek wisata yang berbeda dan lokasi yang berbeda, selain itu alat analisis yang digunakan juga berbeda yakni peneliti menggunakan teknik kualitatif sementara peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa teori peneliti sebelumnya sebagai rujukan penelitian.

C. Kerangka Pikir

Bidang pariwisata saat ini telah menjadi primadona baru bagi masyarakat untuk menghabiskan waktu dalam memperoleh kesenangan dan ketenangan. Dengan beragamnya jenis objek wisata yang ada, wisatawan bisa memilih berbagai objek untuk dikunjungi yang bisa memberikan kenyamanan dan tentunya di objek wisata akan terdapat perputaran uang yang dibelanjakan wisatawan baik dari tiket masuk, makanan atau minuman, maupun belanja souvenir serta belanja lainnya yang diperoleh pada satu objek wisata tertentu.

Untuk mendukung gambaran di atas dibutuhkan kebijakan pemerintah kabupaten dalam pengembangan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal. Adapun kerangka pikir penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Tentang pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu



Sumber: Olahan Peneliti, 2019.

D. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan pada penelitian ini, maka penulis mengoperasionalkan istilah-istilah yang ada sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu pemerintah daerah yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kewenangan menjalankan bidang pariwisata.
- b. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu Dinas yang menjalankan kewenangan daerah di bidang pariwisata.
- c. Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti adalah satu objek wisata yang ditetapkan sebagai objek wisata andalan Kabupaten Rokan Hulu.
- d. Pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, digunakan indikator sebagai berikut :
 - 1) Wisatawan (*Tourist*) dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah melalui dinas terkait telah menargetkan kunjungan ke objek wisata yang dengan menetapkan asal pengunjung, jumlah pengunjung, tujuan pengunjung, dan waktu kunjungan.
 - 2) Transportasi dalam penelitian ini adalah ketersediaan transportasi darat dan laut yang telah terkoneksi untuk menuju lokasi objek wisata yang telah ditata dengan baik.
 - 3) Atraksi/obyek wisata dalam penelitian ini yakni obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli di tempat wisata yang dikunjungi.

- 4) Fasilitas pelayanan dalam penelitian ini adalah fasilitas yang tersedia ditempat wisata seperti akomodasi perhotelan, restoran/rumah makan, pelayanan umum (Bank/money changers, jaringan komunikasi)
- 5) Informasi dan promosi dalam penelitian ini yakni dilakukan publikasi dan promosi melalui berbagai media.

E. Operasionalisasi Variabel

Penelitian mengenai pengembangan destinasi pariwisata dengan indikator-indikator yang ditetapkan menurut Yoeti (2016:48-49) sebagai berikut:

1. Indikator Wisatawan (*Tourist*), terdiri dari sub indikator:
 - a. Target asal pengunjung
 - b. Jumlah pengunjung
 - c. Tujuan pengunjung
 - d. Waktu/lama kunjungan
2. Indikator Transportasi, terdiri dari sub indikator:
 - a. Transportasi umum
 - b. Transportasi privat
3. Indikator Atraksi/Objek Wisata, terdiri dari sub indikator:
 - a. Apa yang dapat dilihat
 - b. Apa yang dilakukan
 - c. Apa yang dapat dibeli di tempat wisata
4. Indikator Fasilitas Pelayanan, terdiri dari sub indikator:
 - a. Penginapan
 - b. Restoran/rumah makan

- c. Jaringan komunikasi
- 5. Indikator Informasi dan Promosi, terdiri dari sub indikator:
 - a. Informasi melalui media
 - b. Papan informasi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah studi kasus menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus deskriptif, yaitu menggambarkan kenyataan yang ditemui dilapangan secara apa adanya. Penggunaan tipe ini bertujuan mengukur secara cermat dengan menggunakan metode kualitatif melalui penggambaran sistematis dan menghimpun fakta-fakta yang ada pada penelitian ini mengenai pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari informan yang telah ditetapkan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti dan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi penelitian, disebabkan bahwa menurut penulis di Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti terdapat potensi wisata yang menjanjikan dan pantas untuk mendapat perhatian pengembangan oleh pemerintah daerah untuk dijadikan objek wisata andalan Kabupaten Rokan Hulu.

C. Perancangan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Meleong 2012:97) informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Perancangan informan dilakukan dengan beberapa alasan bahwa kefahama informan tentang penelitian ini meliputi:

1. Informan yang mengetahui dan memahami tentang objek wisata air panas Hapanasan Haiti.
2. Informan yang mengetahui dan memahami tentang pariwisata
3. Informan yang menyelenggarakan bidang pariwisata
4. Informan yang merasakan dampak dari pariwisata
5. Informan lain yang dianggap mengetahui dan memahami tentang pariwisata.

D. Informan Penelitian

Dalam memilih dan menentukan informan sebagai narasumber dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis. Informan haruslah pihak yang memiliki informasi yang memadai dan relevan dengan masalah pokok penelitian.

Pemilihan informan sebagai sumber data penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 97) *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dengan demikian informasi penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini yakni:

1. Key Informan, terdiri dari:

a. Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata,

2. Informan tambahan, terdiri dari:

a. Masyarakat yang mengunjungi kawasan objek wisata Air Panas Hapanasan.

b. Kepala Desa,

c. Pengelola Air Panas Hapanasan.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dalam hal ini adalah hasil wawancara yang dilakukan yang bertolak dari tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dari pihak yang kedua yang berupa keterangan-keterangan yang relevan yang dapat menunjang objek penelitian ini meliputi:

1. Keadaan geografis Kabupaten Rokan Hulu
2. Struktur organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu
3. Rencana Strategis pengembangan Destinasi Wisata Kabupaten Rokan Hulu
4. Realisasi Pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan penelitian langsung dengan cara:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data faktual terhadap masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan penelitian, dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek studi yang telah ditetapkan.
- b. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah ditetapkan.
- c. Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan dan penghimpunan dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi ini juga dilakukan sebagai bukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memandu/memudahkan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data maka beberapa cara peneliti lakukan: *pertama*, mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai; *kedua*, mengidentifikasi subyek/informan yang hendak diwawancarai; *ketiga*, mempersiapkan alat-alat kelengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara; *keempat*, mencari alamat/nomor kontak dan menghubungi informan untuk dimintai kesediaan waktu diwawancarai; *kelima*, mewawancarai informan; *keenam*, meminta kesediaan informan untuk memberikan data/dokumen sesuai bidangnya.

H. Teknik Analisa Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:117).

Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Adapun langkah yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart, dan sejenisnya. Dengan demikian untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga aktivitas dalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam

bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

I. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke 2019																			
		Februari				April				Juni				September				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penyusunan UP		x	X	x	x	x	x	x												
2	Seminar UP									x											
3	Revisi UP										x										
4	Revisi Kuisisioner											x	x	x							
5	Rekomendasi Survey												x	x							
6	Survay Lapangan													x	x	x					
7	Analisis data													x							
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)															x	x				
9	Konsultasi Revisi Skripsi															x					
10	Ujian Konferehensif Skripsi																x	x			
11	Revisi Skripsi																	x	x		
12	Penggandaan Skripsi																		x	x	

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Demografis Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu dengan Ibu kota Pasir Pengaraian terletak dalam wilayah Provinsi Riau dan terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar sejak tahun 1999, berdasarkan UU Nomor 53 tahun 1999 Jo Undang-Undang Nomor 11 tahun 2004 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 tahun 1999 kemudian diubah terakhir dengan UU Nomor 34 tahun 2008. Pada awal berdirinya Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 7 Kecamatan meliputi 80 Desa dan 6 Kelurahan.

Batas wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut ;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangkinang dan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Secara geografis, Kabupaten Rokan Hulu terletak di antara 100° - 101° 52' Bujur Timur dan 0° - 1° 30' Lintang Utara. Luas wilayah Kabupaten Rokan Hulu ± 7.498.2 km² atau ± 7,88% dari luas wilayah Propinsi Riau (94.561,6 km²), yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa.

Kabupaten Rokan Hulu dibagi ke dalam 16 daerah Kecamatan yaitu Bangun Purba, Bonai Darussalam, Kabun, Kepenuhan, Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Rokan IV Koto, Tambusai, Tambusai Utara, Tandun, Ujungbatu, Pagaran Tapah Darussalam dan Pendalian IV Koto. Jumlah penduduk 346.848 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 47,98 jiwa/km. Ibu kota Kabupaten Rokan Hulu berada di Kota Pasir Pangaraian sekitar 180 km dari Ibu Kota Provinsi Riau “Kota Pekanbaru”. Selain Pasir Pangaraian Kota Penting yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu adalah Kota Ujungbatu sebagai pusat perdagangan di Kabupaten ini.

Dengan mengusung visi “Bertekad Mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu Sejahtera Melalui Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan, Pendidikan, Infrastruktur, Kesehatan dan Kehidupan Agamis yang Harmonis dan Berbudaya” Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu secara berkelanjutan bekerja keras untuk meningkatkan sarana dan prasarana dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam meningkatkan Taraf Ekonomi dan mempermudah para Investor untuk menanamkan modal di daerah ini.

Penduduk di Kabupaten Rokan Hulu mayoritas Penganut Agama Islam dan Suku Budaya yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu adalah Suku Melayu, Jawa, Minang, Batak dan Mandailing. Mata Pencaharian Penduduk di kabupaten ini mayoritas adalah pada sektor Pertanian dan Perkebunan.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik hasil sensus penduduk 2017, jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2017 tercatat sebesar 641.208 jiwa terdiri dari Laki-laki 329.048 jiwa (51.31%) dan perempuan 312.160 jiwa (48.68%),

sehingga jumlah pria masih unggul 216.888 jiwa. Di samping itu jumlah rumah tangga 157.319 KK dengan Rata- Rata 4.08 Jiwa per rumah tangga.

Secara demografi penyebaran penduduk di kabupaten Rokan Hulu tidak merata. pertumbuhan penduduk paling tinggi dalam satu dasawarsa terakhir berada di Kecamatan Tambusai Utara dengan jumlah 104.125 orang, kemudian Kecamatan Tambusai yang mencapai 69.400 orang, tingginya jumlah penduduk di dua Kecamatan itu disebabkan daerah tersebut merupakan wilayah yang terluas dibanding Kecamatan lainnya. Selain itu, karena Kecamatan Tambusai dan Tambusai Utara merupakan areal perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, Laju pertumbuhan penduduk itu sepertinya terjadi karena semakin banyaknya perusahaan perkebunan kelapa sawit, sehingga harus membutuhkan tenaga kerja, dan biasanya dicari dari warga luar Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan pertumbuhan penduduk di ibu kota Kabupaten Rokan hulu yaitu Kecamatan Rambah berada pada urutan ke- lima yang mencapai 54.188 orang, sedangkan jumlah terendah penduduknya berada di Kecamatan Pendalian IV Koto yang hanya 12.430 orang. karena selain wilayahnya sempit juga karena hanya murni penduduk asli.

B. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu telah mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat;
 - Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan
 - Sub Bagian Umum, Perlengkapan dan Keuangan
- c. Bidang Pemasaran Pariwisata;
 - Seksi Promosi Pariwisata
 - Seksi Usaha Kepariwisata
- d. Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata
 - Seksi Pengembangan Pariwisata.
 - Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata
- e. Bidang Kebudayaan
 - Seksi Kesenian dan Nilai-Nilai Budaya
 - Seksi Museum, Sejarah, dan Purbakala

C. Kawasan Peruntukan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

Peruntukan kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Rokan Hulu dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu kawasan pariwisata alam, kawasan pariwisata buatan dan kawasan pariwisata budaya. Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai kawasan wisata alam yakni air panas Hapanasan Haiti.

Kawasan wisata alam yang indah dan memiliki potensi di Kabupaten Rokan Hulu yaitu antara lain Air Panas Hapanasan, Air Panas Suaman, Air Panas Rokan, Air Terjun Aek Matua, Air Terjun Rura Limbat, Air Terjun Berseri, Air Terjun Sungai Tolang, Air Terjun Rura Pamontasan, Air Terjun Bukik Paninjauan, Air Terjun Hujan Lobek, Air Terjun Landasan, Goa Mata Dewa, Goa

Tujuh Serangkai, Goa Huta Sikapir, Goa Sei Nigi, Goa Sei Puo, Danau Cipogas, Danau Kembang, Danau Kobu, Danau Puar, Danau Ombak, Pantai Rengas, Rumah Batu Serombow, Arung Jeram Sungai Rokan Kiri.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari peranan pemerintah, khususnya pengembangan obyek wisata. Oleh karena itu sektor pariwisata harus dikembangkan dengan serius, agar dapat menambah daya tarik, peningkatan pelayanan, serta mempermudah akses menuju obyek wisata. Yang berlaku untuk kawasan lokal, kawasan regional maupun nasional. Pengembangan pariwisata diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan adanya lapangan kerja baru. Walaupun demikian pengembangan obyek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat ataupun faktor-faktor pendukung di dalam pelaksanaan pengembangan obyek wisata, karena di setiap pelaksanaan pengembangan pastilah faktor penghambat dan faktor pendukung selalu ada.

Dengan demikian untuk mengetahui Pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu diukur menggunakan indikator wisatawan (*tourist*), transportasi,

atraksi/obyek wisata, fasilitas pelayanan, dan informasi dan promosi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan per indikator dari hasil penelitian yang diperoleh berikut ini:

1. Wisatawan (*Tourist*)

Indikator wisatawan (*Tourist*) dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah melalui dinas terkait telah menargetkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Rokan Hulu ke objek wisata yang ada khususnya di Air Panas Hapanasan Haiti dengan menetapkan asal pengunjung, jumlah pengunjung, tujuan pengunjung, dan waktu kunjungan.

a. Target Asal Pengunjung

Target asal pengunjung yang ditetapkan untuk mengunjungi berasal objek wisata air panas Hapanasan Haiti yakni masyarakat lokal yang berasal dari dalam Kabupaten Rokan Hulu sendiri dan luar daerah maupun berasal dari luar negeri. Dengan demikian pemerintah telah menetapkan target yang perlu dicapai dalam bidang pariwisata, sehingga untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha-usaha dan kebijakan pengembangan dunia pariwisata. Bidang pariwisata sanga menjanjikan untuk terus dikembangkan sebagai salah satu penopang perekonomian baru bagi masyarakat dan juga menjadi sumber pendapatan bagi daerah.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata diperoleh informasi bahwa:

“Banyak pengunjung atau wisatawan yang datang ke Air Panas Hapanasan Haiti pada waktu tertentu dan kebanyakan berasal dari wisatawan lokal Kabupaten Rokan Hulu hanya sedikit berasal dari wisatawan luar daerah” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019)

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa wisatawan yang datang ke destinasi atau objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti berasal dari wisatawan lokal (masyarakat Kabupaten Rokan Hulu) dan hanya sedikit berasal dari berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Riau seperti dari Kota Pekanbaru dan sekitarnya, sementara kecil jumlah wisatawan berasal dari luar provinsi Riau bahkan dari mancanegara. Hal ini perlu mendapat perhatian pemerintah daerah agar terus menggesa pengembangan dunia wisata di Rokan Hulu, dengan melakukan pengembangan-pengembangan lokasi atau objek wisata yang bisa mendatangkan perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Begitu juga pernyataan yang disampaikan Pengelola Air Panas Hapanasan Haiti, di mana dari hasil wawancara diperoleh informasi:

“Pengunjung yang datang ke Air Panas Hapanasan Haiti paling dominan berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Rokan Hulu dan ada juga berasal dari berbagai daerah lain di Provinsi Riau maupun di luar provinsi Riau” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019).

Pengunjung objek wisata air panas Hapanasan Haiti berasal dari berbagai daerah di Rokan Hulu dan ada juga yang berasal dari luar daerah. Target utama dari kegiatan pariwisata ini adalah ramainya tempat-tempat wisata yang dikunjungi oleh seluruh pencita objek wisata alam terutama yang berasal dari wilayah sendiri Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan ditetapkannya asal wisatawan menjadi salah satu indikasi pengembangan untuk masa mendatang dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan wisawatan yang perlu dibangun dalam mendukung objek wisata yang ada seperti Air Panas Hapanasan Haiti ini.

Hasil senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Rambah Tengah Hulu yang telah penulis wawancara berikut:

“Masyarakat dari berbagai desa di Kabupaten Rokan Hulu datang berkunjung ke Air Panas Hapanasan Haiti ini, sesekali ada juga berasal dari luar daerah” (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019)

Pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu berharap pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti terutama berasal dari wilayah sendiri maupun dari luar daerah seperti daerah lain yang ada di Provinsi Riau dan juga luar Provinsi Riau. Sementara selain target pengunjung wisatawan juga adalah target yang ada merupakan masyarakat wisatawan pencinta alam yakni wisatawan yang senang dengan keadaan alam alami.

Sementara dari hasil wawancara dengan pengunjung Objek Wisata Air Panas Hapanasan mengatakan bahwa:

Warga Rokan Hulu dan sekitarnya dan seluruh masyarakat yang membutuhkan rekreasi dan senang menikmati objek wisata (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Hasil pengamatan atau observasi yang penulis lihat di lapangan banyak pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah, terutama pada hari libur atau libur nasional. Di mana yang paling ramai berkunjung rata-rata dari daerah sendiri yakni berasal dari berbagai desa/kelurahan dan kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu dan ada juga beberapa wisatawan yang berasal dari Kota Pekanbaru, Kampar, Rokan Hilir, Kota Dumai, maupun ada yang dari Kabupaten Siak, Bengkalis, Kepulauan Meranti. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengunjung objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti bisa saja berasal dari berbagai daerah lainnya.

Beragamnya asal pengunjung yang datang mengunjungi objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti mengindikasikan bahwa objek wisata ini sangat layak

untuk dikembangkan dan menjadi perhatian pemerintah, sehingga dengan adanya pengembangan terhadap sarana prasarana pendukung, fasilitas objek wisata dan sebagainya mampu menarik wisatawan lokal maupun luar daerah datang berkunjung. Pengembangan yang bisa dilakukan pemerintah daerah pada objek wisata ini mulai dari pembangunan akses jalan yang baik, pemenuhan fasilitas-fasilitas pendukung di objek wisata, membentuk kelompok sadar wisata di daerah dan sebagainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Rokan Hulu hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Rokan Hulu bahkan dari mancanegara. Semakin ramai dan beragamnya pengunjung yang datang, tentunya memberi dampak yang sangat baik bagi daerah tersebut. Di mana pengunjung tentunya akan mengeluarkan dana untuk biaya masuk, menggunakan fasilitas, membeli makanan atau minuman, membeli souvenir atau buah tangan yang kesemuanya tentu bisa melibatkan masyarakat sekitar sebagai pekerja objek wisata, pedagang, dan pengrajin sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar bisa meningkat dan memberikan sumber pemasukan bagi daerah.

b. Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung menjadi salah satu target yang ditetapkan sebagai salah satu sumber pemasukan dari objek wisata yang berasal dari tiket masuk. Di mana setiap tahunnya di tetapkan pengunjung 50.000 tiket. Hal ini disebabkan pengunjung banyak datang pada saat akhir pekan dan hari libur nasional.

Hasil informasi yang diperoleh dari Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik

Pariwisata berikut ini:

“Dari tahun ke tahun bila dibandingkan ada peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung ke Air Panas Hapanasan Haiti, ini tidak terlepas dari kerja keras masyarakat dan juga pemerintah daerah dalam menopang pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Pada hari-hari biasa jumlah pengunjung masih relatif sedikit, namun ketika hari libur jumlah pengunjung meningkat pesat dan diperkirakan dalam satu tahun terakhir sudah melebihi 30.000 pengunjung yang datang” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019)

Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti setiap tahunnya berubah-ubah jumlahnya. Turun naiknya jumlah pengunjung dikarenakan adanya kebutuhan wisatawan untuk dapat mengunjungi objek wisata tertentu tidak terkecuali di objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti. Gejala ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah untuk melakukan identifikasi dan evaluasi penyebab ramai dan berkurangnya jumlah pengunjung. Dengan langkah identifikasi dan evaluasi, bisa dilakukan perencanaan yang matang untuk mewujudkan objek wisata yang digemari atau disenangi masyarakat untuk dikunjungi.

Sementara menurut hasil wawancara dengan Pengelola Air Panas Hapanasan Haiti mengatakan:

“Setiap tahun jumlah pengunjung semakin meningkat, jumlah paling banyak pengunjungnya pada waktu liburan. Setiap hari minggu ada masyarakat berkunjung namun jumlahnya tidak terlalu banyak” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019)

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Rambah Tengah Hulu diketahui bahwa:

“Sampai saat ini belum ada pendataan pengunjung yang dilakukan, tapi bila dilihat dari perkembangan setiap tahunnya jumlah masyarakat yang

datang berkunjung semakin ramai ke Air Panas Hapanasan Haiti, semoga kedepannya semakin ramai dan bisa menghidupkan perekonomian masyarakat disini” (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019)

Pengunjung yang terdata datang ke Air Panas Hapanasan Haiti setiap tahunnya berada pada kisaran 20.000 – 45.000 orang. Dengan demikian, jumlah pengunjung yang datang belum mampu memenuhi target yang ditetapkan sebanyak 50.000 orang atau bisa dikatakan masih sangat sedikit jumlah wisatawan yang mau berkunjung ke objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti. Sebagaimana data yang diperoleh dari tahun 2016-2018 diketahui belum ada yang mencapai target di objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti berikut ini:

Tabel V.1 Target dan Realisasi Pengunjung Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti

No.	Tahun	Target (Orang)	Realisasi (Orang)
1	2016	50.000	38.993
2	2017	50.000	41.199
3	2018	50.000	21.439

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas menjelaskan bahwa sedikitnya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata air panas Hapanasan Haiti. Hal ini dikarenakan rata-rata pengunjung ramai yang datang pada waktu liburan dan akhir pekan saja serta pada libur-libur nasional, sementara pada hari-hari biasa sangat sedikit jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini. Dengan demikian jelaslah bahwa rata-rata kunjungan pada tahun 2018 hanya 59 orang setiap

harinya, berbeda jauh pada tahun 2017 yang jumlah pengunjung rata-rata perharinya sebanyak 113 orang.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan pada hari libur dan hari biasa, ternyata jumlahnya jauh lebih besar bila dibandingkan dengan data yang ada. Di mana pada hari libur selama lebih kurang 5 jam keberadaan peneliti di objek wisata jumlah pengunjung yang hadir di objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti lebih dari 1.000 orang. Sementara pada hari biasa penulis perhatikan pengunjung yang datang lebih dari 100 pengunjung. Hasil ini mengindikasikan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti sebenarnya lebih dari target yang ditetapkan pemerintah, sehingga sudah sepantasnya objek ini terus dikembangkan dan dikelola dengan manajemen yang baik.

Dengan demikian jelaslah bahwa target pengunjung pada objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti telah melebihi dari target yang ditetapkan pemerintah daerah. Namun manajemen pengelolaan yang belum baik menyebabkan pencatatan target kunjungan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Keberadaan objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti menarik pengunjung yang begitu ramai untuk datang dikarenakan adanya kombinasi antara pemandian air panas yang bisa digunakan oleh siapa saja dari tingkat usia yang berbeda dan adanya pemandangan hutan alam yang begitu alami membuat suasana di sekitar objek wisata menjadi sejuk dan teduh, serta adanya museum mini yang diisi beragam jenis kupu-kupu.

c. Tujuan Pengunjung

Tujuan pengunjung datang ke objek wisata air Panas Hapanasan Haiti yakni mandi air panas alami dan melihat berbagai keindahan alam yakni hutan alami yang berada di sekitar objek wisata serta museum mini kupu-kupu. Tujuan utama pengunjung tentunya sesuai dengan nama lokasi wisata yakni ingin melakukan kesenangan dengan bermain air atau berendam pada kolam-kolam air panas yang disediakan sekaligus menikmati pemandangan alam yang ditawarkan di sekitar lokasi kolam air panas.

Wawancara dengan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata menyatakan:

“Pengunjung yang datang di Air Panas Hapanasan Haiti kebanyakan datang untuk terapi air panas, mandi air panas, melihat rumah pohon, dan menikmati indahnya hutan alam” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019).

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Pengelola Air Panas Hapanasan Haiti mengatakan bahwa:

“Yang datang Air Panas Hapanasan Haiti itu rata-rata untuk menikmati air panas alam yang ada di sini sekaligus menikmati pemandangan hutan alami yang masih sejuk” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019)

Sementara tanggapan Kepala Desa Rambah Tengah Hulu pada saat wawancara mengatakan:

“Paling banyak masyarakat datang untuk mandi air panas, berfoto-foto, melihat hutan alam, museum kupu-kupu, dan rumah pohon” (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019)

Wawancara dengan pengunjung Objek Wisata Air Panas Hapanasan mengatakan bahwa:

Menikmati indahnya alam dan pemandian air panas (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Dengan demikian jelaslah bahwa, pengunjung yang datang ke destinasi pariwisata Air Panas Hapanasan Haiti kebanyakan datang untuk menikmati air panas (mandi, berenang, berendam, dan bermain-main air), hutan alam, museum kupu-kupu, dan rumah pohon yang ada. Karena semua objek wisata ini sudah dikelola oleh masyarakat setempat yang didukung pemerintah daerah, sehingga tata kelola sudah cukup baik. Namun masih terdapat kekurangan dari segi penataan administrasi dan pengelolaan yang belum maksimal dalam merawat gedung-gedung ataupun kolam-kolam air panas yang ada, sehingga ada sedikit terlihat kotor, tetapi selebihnya sudah cukup baik.

d. Waktu/Lama Kunjungan

Lama kunjungan wisatawan berkunjung di Air Panas Hapanasan Haiti dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan lama waktu wisatawan datang berkunjung dan menetapkan di lokasi objek wisata ini. Di mana dari penelitian didapati kebanyakan pengunjung hanya datang paling lama 1 harian untuk mandi, terapi, foto-foto, menikmati alam, dan bersantai menenangkan pikirannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata diperoleh informasi sebagai berikut:

“Wisatawan datang ke Air Panas Hapanasan Haiti rata-rata 2 – 5 jam saja” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019)

Menurut informasi dari Pengelola Air Panas Hapanasan Haiti yang peneliti wawancarai bahwa:

“Rata-rata pengunjung yang datang paling lama 1 harian” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019)

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Rambah Tengah Hulu mengatakan:

“Jarang ada masyarakat yang menginap di Desa ini terkecuali memiliki keluarga/sanak saudaranya. Masyarakat berkunjung rata-rata hanya 1 hari” (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019)

Sementara dari hasil wawancara dengan pengunjung Objek Wisata Air

Panas Hapanasan mengatakan bahwa:

Rata-rata kisaran 2-5 jam dan ada juga yang lebih dari itu (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Lama/waktu wisatawan datang berkunjung ke Air Panas Hapanasan Haiti kebanyakan hanya 1 hari untuk melihat beberapa objek wisata yang ada, sehingga dapat dikatakan rata-rata wisatawan datang berkunjung hanya 1 hari. Sedikitnya waktu yang dihabiskan pengunjung di lokasi ini, dikarenakan masih terbatasnya sarana atau fasilitas pendukung yang ada, seperti belum dibangunnya kolam air panas dengan kapasitas besar, sehingga bisa menampung banyak orang dan fasilitas tangga menaiki perbukitan di sekitar untuk melihat-lihat indahny hutan alam dan pemandangan dari atas perbukitan, serta fasilitas lainnya.

Pengamatan lapangan yang penulis lakukan terlihat bahwa pada jumlah pengunjung pada hari-hari biasa sangat sedikit bila dibandingkan pada akhir pekan atau hari libur yang jumlahnya bisa mencapai ribuan orang. Sementara rata-rata pengunjung hanya menikmati air panas dan pemandangan alam yang ada dengan durasi paling lama 1 harian.

Dengan demikian dari hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan pada indikator wisatawan (tourist) dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak tercapainya target kunjungan wisatawan yang datang ke Air Panas Hapanasan Haiti dengan rata-rata hanya 20.000 – 40.000 orang dengan

paling banyak datang mandi dan terapi dan rata-rata waktu berkunjung hanya 1 hari.

2. Transportasi

Indikator transportasi dalam penelitian ini adalah ketersediaan transportasi darat dan laut yang telah terkoneksi untuk menuju lokasi objek wisata yang telah ditata dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator transportasi ini, maka dapat dijelaskan satu persatu pertanyaan yang telah diajukan agar dapat diperoleh jenis transportasi yang mudah dijangkau dan tersedia dalam mendukung destinasi pariwisata Air Panas Hapanasan Haiti.

a. Transportasi Umum

Transportasi umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transportasi umum yang tersedia di lokasi objek wisata atau transportasi yang ada menuju lokasi objek wisata. Di mana transportasi ini berupa transportasi darat berupa mobil dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan semua informasi mengatakan bahwa:

“Sarana transportasi sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu objek wisata agar memudahkan orang atau wisatawan datang untuk berkunjung baik dengan menggunakan transportasi pribadi maupun dengan transportasi berbayar. Namun saat ini untuk meningkatkan jumlah pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan Haiti masih terkendala masalah transportasi, yang mana transportasi lokal yang ada hanya becak motor”. (Wawancara pada tanggal Juli 2019).

Pengamatan atau hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa jalan-jalan penghubung menuju Air Panas Hapanasan Haiti belum baik atau pada kondisi tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai akses penghubung lalu lintas yang baik. Di mana sarana prasarana jalan yang ada hanya badan jalan yang

kondisinya sangat memprihatinkan atau belum baik untuk dilewati menggunakan kendaraan roda dua apalagi roda empat. Dengan demikian akses transportasi darat belum mendukung secara maksimal untuk pengembangan objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti.

b. Transportasi Privat

Transportasi privat dalam penelitian ini adalah transportasi yang dimiliki pengunjung untuk datang berkunjung. Di mana transportasi ini digunakan untuk datang ke objek wisata tanpa menggunakan transportasi umum yang ada untuk menuju objek wisata tersebut.

Dengan demikian jelaslah bahwa, pada indikator transportasi ini sudah cukup baik akses yang ada menuju ke lokasi objek wisata. Walaupun kondisi jalan yang belum terhubung dengan baik dan kondisi jalan yang masih berlubang-lubang, serta transportasi yang bisa digunakan hanya transportasi berupa mobil, sepeda motor, bus, tetapi belum tersedia transportasi umum yang khusus menuju lokasi wisata Air Panas Hapanasan Haiti. Namun secara umum indikator bidang transportasi ini sudah dikembangkan pemerintah dalam mendukung objek wisata melalui pembangunan jalan yang memang masih terbatas panjangnya, dan kerja sama dengan berbagai agen travel untuk mendukung pariwisata di Rokan Hulu.

3. Atraksi/Obyek Wisata

Indikator atraksi/obyek wisata dalam penelitian ini yakni obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli ditempat wisata yang dikunjungi.

Hasil pernyataan wawancara Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik

Pariwisata mengatakan:

“Ada beberapa objek wisata yang ada di Air Panas Hapanasan Haiti yang bisa dilihat dan dikunjungi setiap hari, seperti air panas untuk terapi dan juga mandi. Objek lain adanya rumah pohon yang berada di sekitar objek air panas serta museum kupu-kupu. Selain itu ada juga hamparan hutan lami yang memanjakan wisatawan dengan keteduhan dan keanekaragaman habitatnya”. (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019)

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengelola Air Panas Hapanasan Haiti

berikut:

“Di Air Panas Hapanasan Haiti terdapat beberapa objek yang telah dikelola menjadi objek pariwisata seperti pemandian air panas, terapi air panas, rumah pohon, hutan alam, dan ada museum kecil kupu-kupu, (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019)

Menurut Kepala Desa Tambah Tengah Hulu mengatakan bahwa:

“Pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan Haiti bisa melihat dan merasakan pemandian air panas hapanasan, hutan alam, dan oleh-oleh khas daerah” (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019)

Sementara dari hasil wawancara dengan pengunjung Objek Wisata Air Panas Hapanasan mengatakan bahwa:

Tempat pemandian air panas dan rumah pohon serta pemandangan hutan alam (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Sementara dari pengamatan penulis pada saat penelitian banyak pengunjung datang mandi, terapi, dan melihat pemandangan hutan alam. Sedangkan objek yang tidak kalah banyak dikunjungi masyarakat yakni museum kupu-kupu yang keseluruhan objek ini berada satu kesatuan dengan dalam objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti.

Dengan demikian, tujuan pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan Haiti terdapat beberapa objek yang bisa dikunjungi baik untuk menikmati

keindahan hutan alam yang ada dan juga mempelajari kupu-kupu, bersantai atau bersenang-senang mandi di air panas, serta terapi dari air panas yang ada.

Hasil pengamatan yang penulis di lapangan terlihat bahwa di Air Panas Hapanasan Haiti banyak terdapat berbagai cenderamata yang terbuat dari kayu, plastik, dan bahan olahan dari alam batu. Sementara untuk makanan ada berbagai bahan baku olahan yang berasal dari kolang kaling dan lainnya yang bisa dibeli pengunjung, serta ada juga berbagai jenis makanan jadi seperti gelamai dan pangan lainnya.

Dengan demikian indikator atraksi/objek wisata yang ada di Air Panas Hapanasan Haiti telah dimiliki sebagai objek wisata yang baik, sehingga dibutuhkan pengembangan lanjutan untuk lebih baik lagi dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung lebih ramai lagi. Hal ini menunjukkan bahwa di Air Panas Hapanasan Haiti telah tersedia berbagai atraksi/objek wisata pendukung yang bisa dinikmati pengunjung atau wisatawan seperti adanya kolam pemandian air panas alam dan buatan, rumah pohon dan hutan alami, museum mini keberagaman kupu-kupu yang ada di sekitar objek wisata, dan adanya berbagai souvenir atau buah tangan lokal yang dijual di lokasi tersebut..

4. Fasilitas Pelayanan

Indikator fasilitas pelayanan dalam penelitian ini adalah fasilitas yang tersedia ditempat wisata seperti akomodasi perhotelan, restoran/rumah makan, pelayanan umum (Bank/money changers, jaringan komunikasi) guna mendukung satu objek wisata yang bisa menghadirkan dan didatangi orang ramai, sehingga bisa menjadikan faktor pendukung dari keberadaan objek wisata.

Di objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti tidak terdapat satupun penginapan yang telah dibangun ataupun dikelola secara profesional, sehingga untuk wisatawan yang ingin menginap hanya bisa menumpang di rumah-rumah masyarakat. Hal ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku wisata yakni menyediakan tempat tinggal (home stay) bagi wisatawan dalam jangka waktu singkat yakni 1 – 2 hari, sehingga adanya keterlibatan masyarakat akan menjadikan objek wisata semakin baik karena didukung seluruh elemen yang ada dan wisatawan pun akan menjadi senang menikmati hari-hari liburnya di objek wisata tersebut.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata mengatakan bahwa:

“Air Panas Hapanasan Haiti salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, namun sarana prasarana pendukung bagi wisatawan belum memadai seperti tidak adanya penginapan, sehingga pengunjung bila ingin menginap terpaksa harus menginap di rumah masyarakat setempat. Kami berupa paling tidak dalam waktu dekatnya ini terbangun beberapa homestay yang bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk memanjakan pengunjung datang ke sini” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019)

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Pengelola Air Panas Hapanasan Haiti diperoleh informasi mengenai fasilitas pelayanan yang ada di lokasi objek wisata berikut:

“Di Air Panas Hapanasan Haiti tidak ada tempat penginapan. Rata-rata masyarakat pengunjung yang menginap karena ada hubungan keluarga ataupun adanya yang dikenal dan kalau pun ada yang menginap semuanya di ibukota kabupaten Pasir Pengaraian” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019)

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Rambah Tengah Hulu didapati tanggapan bahwa:

“Belum ada tempat menginap ataupun homestay di Desa ini” (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019)

Dari pengamatan penelitian yang penulis lakukan, di Air Panas Hapanasan Haiti belum ada satupun penginapan yang berdiri, sehingga menjadi salah satu kendala perkembangan objek wisata untuk dikunjungi wisatawan. Pada saat peneliti melakukan penelitian rata-rata pengunjung yang datang hanya dalam waktu sebentar karena takut kemalaman dan sulitnya transportasi untuk melewati jalaln yang ada, sementara bila ingin menginap belum ada penginapan yang tersedia. Walaupun demikian banyak masyarakat di Air Panas Hapanasan Haiti yang bersedia memberikan tumpangan menginap ke pada para pengunjung tanpa meminta biaya.

Keberadaan penginapan pada destinasi wisata Air Panas Hapanasan Haiti sangat penting, karena transportasi yang ada belum mendukung wisatawan untuk pulang pergi setiap waktu. Dengan demikian, kebutuhan penginapan dalam mendukung destinasi wisata sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas wisatawan dan agar wisatawan bisa lama menikmati objek wisata yang ada dan juga dengan adanya penginapan bisa membuka perekonomian baru bagi masyarakat di Air Panas Hapanasan Haiti.

Restoran atau rumah makan sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu objek wisata terutama pada Air Panas Hapanasan Haiti dikarenakan akses perjalanan yang cukup jauh sehingga memakan waktu dan tentunya dengan waktu yang lama para wisatawan akan membutuhkan makanan dan minuman.

Keberadaan restoran sangat membantu dan mendukung wisatawan untuk memperoleh makanan dan minuman, sehingga dengan adanya restoran memudahkan wisatawan serta bisa dijadikan sumber pendapatan masyarakat Air Panas Hapanasan Haiti.

Jaringan komunikasi yang ada di Air Panas Hapanasan Haiti telah tersedia dengan sinyal yang kurang baik bagi pengguna operator jaringan telepon seluler tertentu saja. Namun secara umum di lokasi objek wisata ini telah terdapat jaringan komunikasi telepon seluler dan tentunya memberikan ketenangan bagi wisatawan karena bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh dari tempatnya berada.

Wawancara dengan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata mengatakan bahwa:

“Jaringan komunikasi terutama menggunakan ponsel di Air Panas Hapanasan Haiti belum cukup baik dan saat ini baru pada satu provider saja” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019)

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa di Air Panas Hapanasan Haiti tidak memiliki penginapan. Di mana bila wisatawan atau pengunjung yang datang ke Air Panas Hapanasan Haiti untuk menginap hanya bisa dilakukan dengan menumpang di rumah-rumah penduduk setempat. Sementara di lapangan bahwa tidak ada satu pun restoran atau rumah makan sebagai pendukung suatu destinasi wisata, di mana di Air Panas Hapanasan Haiti untuk memperoleh makanan/minuman hanya bisa memperoleh makanan ringan saja. Sementara untuk jaringan komunikasi sudah ada tetapi belum berfungsi maksimal dikarenakan jaringan sinyalnya kurang baik.

5. Informasi dan Promosi

Indikator informasi dan promosi dalam penelitian ini yakni dilakukan publikasi dan promosi melalui berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa publikasi destinasi pariwisata Air Panas Hapanasan Haiti telah dilakukan melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial sehingga dengan publikasi yang dilakukan tersebut banyak pengunjung mengetahuinya dan datang untuk berkunjung.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata mengatakan bahwa:

“Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu telah berupaya melakukan berbagai promosi dan publikasi di dalam daerah sendiri (Kabupaten Rokan Hulu) diluar daerah (tingkat provinsi) pada setiap even-even pariwisata, dan juga sampai keluar negeri pada saat mengikuti berbagai even pariwisata dan budaya seperti di Malaysia” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019)

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengelola Air Panas Hapanasan Haiti berikut:

“Publikasi terus dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2019)

Menurut Kepala Desa Rambah Tengah Hulu mengatakan bahwa:

“Upaya-upaya memperkenalkan daerah memang terus digaungkan oleh seluruh masyarakat yang berada di luar Kabupaten Rokan Hulu melalui media sosial maupun media massa” (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2019)

Dengan demikian dalam penelitian ini indikator informasi dan promosi dapat dikatakan sudah cukup baik. Dimana pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu telah melakukan publikasi dan promosi untuk memperkenalkan Air Panas Hapanasan Haiti ke berbagai daerah dalam negeri.

Dengan demikian jelaslah bahwa pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu telah menetapkan Air Panas Hapanasan Haiti sebagai salah satu destinasi pariwisata dan pengembangan objek wisata ini masih dalam proses dan perlu pengembangan dari semua lini pendukungnya agar keberadaan objek wisata bisa diketahui dan dikunjungi semua kalangan.

B. Hambatan Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Faktor penghambat dalam mengembangkan destinasi pariwisata Air Panas Hapanasan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pariwisata adalah :

- 1) Target kunjungan. Di mana jumlah pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti baik berasal dari dalam daerah maupun luar daerah atau luar negeri yang jumlahnya belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah daerah.
- 2) Transportasi. Belum baiknya kondisi jalan yang menjadi akses ke objek wisata menjadi kendala pengunjung untuk datang ke Air Panas Hapanasan Haiti.
- 3) Akomodasi. Belum adanya fasilitas pendukung yang ada Air Panas Hapanasan Haiti seperti penginapan dan restoran. Padahal dengan kondisi alam yang begitu indah sangat baik didirikannya penginapan dan restoran agar wisatawan bisa berkunjung lebih lama menikmati sungguhan objek wisata tersebut, sehingga objek wisata yang ada bisa dijadikan sebagai sumber perekonomian baru bagi masyarakat sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada penelitian ini pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya belum berjalan dengan baik. Hasil ini dikarenakan pengunjung berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Rokan Hulu hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Rokan Hulu. Pengunjung yang datang ke Air Panas Hapanasan setiap tahunnya berada pada kisaran 20.000 – 40.000 orang. Akses jalan yang ada belum baik. Tujuan pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan terdapat beberapa objek yang bisa dikunjungi baik untuk menikmati pemandian air panas untuk terapi dan mandi, keindahan hutan alam, rumah pohon, museum kecil kupu-kupu dan juga ada makanan khas daerah yakni olahan kolangkaling. Fasilitas pendukung belum ada satupun penginapan dan restoran yang ada hanya warung makanan ringan.
2. Faktor yang menghambat Pengembangan Air Panas Hapanasan yakni masih rendahnya promosi yang dilaksanakan, belum tersedianya jalan penghubung di daratan sementara akses jalan yang kurang baik dan belum adanya fasilitas

pelayanan bagi pengunjung yang datang ke Air Panas Hapanasan seperti penginapan dan restoran.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu memperhatikan dan membangun jalan yang lebih baik, sehingga memudahkan wisatawan berkunjung ke objek wisata Air Panas Hapanasan.
3. Hendaknya pemerintah daerah menunjuk masyarakat pengelola objek wisata Air Panas Hapanasan dan membentuk badan usaha agar pengelolaannya lebih tertata lagi.
4. Hendaknya pemerintah daerah menyediakan dan membangun fasilitas pelayanan seperti penginapan dan restoran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku-buku:

- Abdullah, Rozali. 2007. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beratakusumah, Deddy Supriadi, 2004. *Otonomi Penyelenggaraan pemerintahan Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fandeli, C., 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Editor Liberty.
- Hizbaron, Dyah Rahmawati dan Muh. Aris Marfai. 2016. *Arahan Pengembangan Kawasan: Kasus di Sebagian Pesisir Pematang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lubis, Hari dan Huseini, Martani. 2004. *Teori-Teori Organisasi*. Jakarta: Grasindo
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Misdianti dan Kartasapoetra. 1993. *Fungsi Pemerintah Daerah dalam Pembuatan Peraturan Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munaf, Yusri. 2016. *Hukum Administrasi Negara*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Rasyid. 2000. *Makna Pemerintahan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Siagian, S.P. 2015. *Administrasi Pembangunan 'Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soemarwoto, Otto. 1993. *Pengembangan Pariwisata dan Dampak yang Ditimbulkannya*. Yogyakarta: Andi.
- Spillane, James. J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Menggunakan Metode R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: UM Press
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafiie, Inu Kencana. 2014. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafiie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafiie, Inu Kencana. 2005. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 1995. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahab, S. 1997. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Widjaja, HAW. 2007. *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yoeti, Oka, A. 2016. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dasar (RPJMD) Kabupaten Rokan Hulu 2016 – 2021

Jurnal/Skripsi:

- Bond, James. 2016. Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengembangkan Seni Budaya. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR.
- Ihsan, Vikri Al. 2018. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Rokan Hulu Tahun 2014 (Studi: Pengelolaan Masjid Agung PASIR Pengaraian). Jurnal JOM FISIP Vol. 5: Edisi Januari-Juni 2018.
- Itamar, Hugo. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 7, Nomor 2, Juli 2014 (91-108)
- Pranata, M. Rico. 2016. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara. eJournal Ilmu Pemerintahan, 2016: 4 (1) 27-38.
- Simamora, Rotua Kristin dan Rudi Salam Sinaga. 2016. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 4 (1) (2016): 79-96.
- Supri, M. 2018. Pengembangan Objek Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR,
- Zulhendri, Eko. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengembangkan Wisata Budaya (Studi Budaya Silat Pangean). Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR.